

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS
TERHADAP AKTIVITAS DAN PENGUASAAN
KONSEP OLEH SISWA**

Oleh

PEBRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS
TERHADAP AKTIVITAS DAN PENGUASAAN
KONSEP OLEH SISWA**

Pebriani¹, Tri Jalmo², Rini Rita T. Marpaung²
Email :pebriani89@yahoo.com. HP: 082372058089

ABSTRAK

This experiment aimed to find out the using of cooperative learning model think pair share (TPS) toward students learning activities and conceptual understanding mas. This study design was *pretest-posttest* non equivalent group. Samples were students from class VIII A and VIII C SMP N 1 Banjit Way Kananselcted by *purposive* sampling. The quantitative data were obtained from the average of *pretest-posttest* and N-gain that were analyzed using U test. The qualitative data were description of learning activities and students' questionnaire responses. The study Results showed that TPS can improved students conceptual understanding with the average N-gain is 60,45. Activity of teamwork, persentation, and express of ideas were increased with an average 60,45%. N-gain average of C1 is 60,21%, C2 is 67,57% C3 is 82,41% and C4 is 70,51%. Thus, using TPS learning model can increased students learning activities and conceptual understanding.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran TPS terhadap aktivitas dan penguasaan konsep oleh siswa. Desain penelitian adalah *pretes posttes* non ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII C SMP N 1 Banjit Way Kanan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai *pretest-posttes* dan N-gain yang dianalisis secara statistik menggunakan uji U. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas belajar dan tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan TPS meningkatkan penguasaan konsep siswa secara signifikan dengan rata-rata N-gain 60,45. Aktivitas bekerjasama, presentasi, dan mengemukakan ide/pendapat mengalami peningkatan memperoleh rata-rata 78,87%. Rata-rata N-gain pada indikator C1 yaitu 60,21%, C2 yaitu 67,57% C3 yaitu 82,41% dan C4 yaitu 70,51%. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model TPS pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep oleh siswa.

Kata kunci : penguasaan konsep, tahapan perkembangan manusia, TPS

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional telah diatur dan didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Karim, 2011: 1-2). Pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan ilmu pengetahuan alam (BSNP, 2006: 4).

Masalah pendidikan di sekolah adalah masih rendahnya prestasi belajar atau hasil belajar siswa yang diperoleh siswa. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa Indonesia hanya menduduki posisi ke-111 dari 177 negara yang telah diumumkan pada

september 2004 oleh United Nations for Development Programme (UNDP). (Wahyuni: 2014).

Rendahnya penguasaan konsep siswa juga terjadi di SMP Negeri 1 Banjir Way Kanan. Diketahui bahwa pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata pada materi tahapan perkembangan manusia yaitu 55.00 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan nilai ≥ 65 . Pembelajaran di kelas hanya menggunakan sumber belajar buku cetak tidak menggunakan model pembelajaran yang kreatif dalam memberikan pengalaman belajar secara maksimal menyebabkan penguasaan konsep siswa rendah. Berdasarkan kondisi tersebut guna meningkatkan penguasaan konsep siswa dan aktivitas belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa lebih mudah memahami konsep materi dengan model pembelajaran dengan jalan berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan mengemukakan pendapat (*share*) TPS dimana siswa belajar dengan berpasangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman

sebaya (pasangannya) dalam memecahkan suatu masalah.

(Ibrahim, 2000: 26)

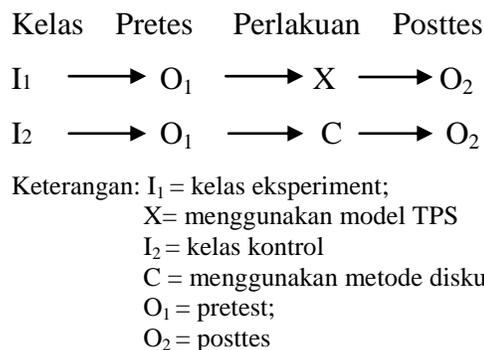
Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Pramudiyanti (2008: 430) yang menyatakan bahwa penggunaan metode TPS dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa sebesar 83,78%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap peningkatan aktivitas siswa dan penguasaan konsep oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Banjir Way Kanan pada Semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII C sebagai kelas kontrol 30 siswa. Diambil dengan teknik *purposive sampling* (Margono, 2010: 128). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretes-posttes* kelompok tak ekuivalen

(Gambar 1)



Gambar 1. Desain penelitian (Margono, 2010 :129).

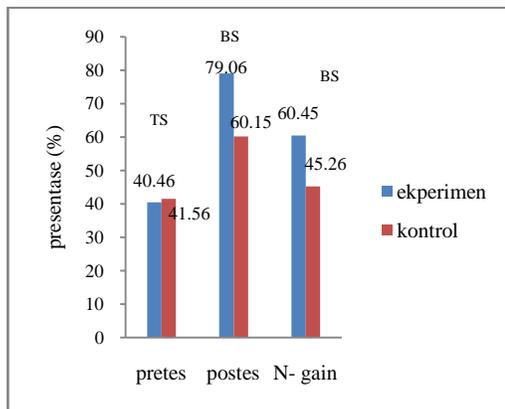
Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai *pretes* dengan *posttes* dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji *U*, serta data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguasaan Konsep

Data penguasaan konsep siswa diperoleh dari *pretes* dan *posttes* untuk kelas eksperimen dan kontrol.

(Gambar 2)

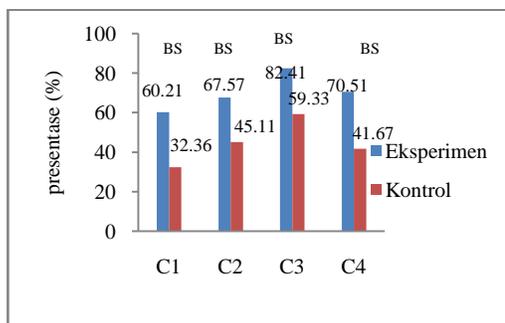


Keterangan : S = Signifikan, TS = Tidak signifikan

Gambar 2. Grafik rata-rata *pretes-posttes* dan *N-gain* penguasaan konsep

Gambar 2 diketahui nilai rata-rata *pretes* tidak signifikan sedangkan nilai rata-rata *posttes* dan *N-gain* oleh siswa berbeda signifikan, artinya penguasaan konsep oleh siswa dengan menggunakan model TPS lebih tinggi dari kelas kontrol.

Setelah dilakukan analisis rata-rata *N-gain* setiap indikator didapatkan data yang disajikan pada Gambar 3.

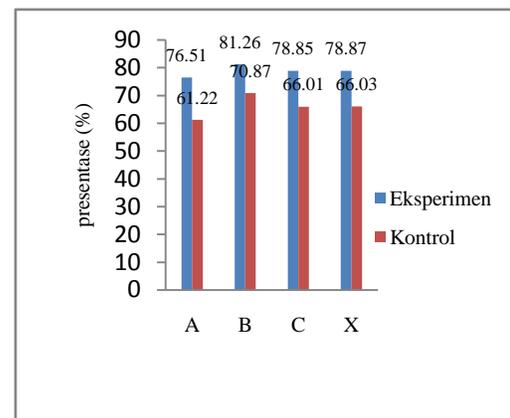


Keterangan : BS = Berbeda signifikan

Gambar 3. Perbedaan penguasaan konsep tiap indikator kognitif

Gambar 3 menunjukkan bahwa pada setiap indikator kognitif mengalami peningkatan, indikator kognitif C1, C2, C3 dan C4 kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dan berbeda signifikan dari kelas kontrol.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol pada Gambar 4.



Ket: A: mengungkapkan ide

B: bekerjasama dengan teman;

C: presentasi

X: rata-rata

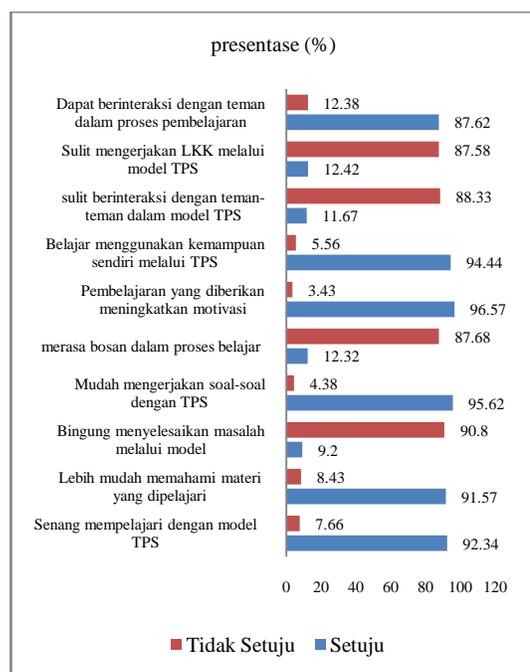
Gambar 4. Aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Dari Gambar 4 menunjukkan bahwa pada rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 78,87% lebih tinggi dari kelas kontrol. Kelas eksperimen aktivitas bekerjasama dalam tim paling tinggi 81,26% dan yang terendah aktivitas mengungkapkan ide 76,51%, sedangkan kelas kontrol juga aktivitas

bekerjasama dalam tim yang paling tinggi 70,87% dan terendah aktivitas mengungkapkan ide 61,22%.

Hasil tanggapan siswa terhadap penggunaan model TPS pada.

Gambar 5



Keterangan : merah : Tidak setuju,
biru: Setuju

Gambar 5. Data tanggapan siswa terhadap penggunaan model TPS

Gambar 5 diatas, diketahui bahwa 93,34% senang mempelajari dengan model TPS diberikan oleh guru, 91,-57% lebih mudah memahami materi yang dipelajari, 95,62% mudah mengerjakan soal-soal dengan TPS, 96,67% pembelajaran yang diberikan mening-

katkan motivasi, 94,44% belajar menggunakan kemampuan sendiri melalui TPS, dan 87,62% dapat berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII A dan VII C di SMP N 1 Banjit Way Kanan setelah dianalisis dengan uji *Mann-Whitney U* model kooperatif TPS dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa secara signifikan pada materi Tahapan Perkembangan Manusia (Gambar 2). Hal ini sejalan dengan penelitian Ariansyah (2009: 39) didalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran TPS memberikan pengaruh yang signifikan.

Peningkatan penguasaan konsep dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TPS meningkat 78,87% (Gambar 4).

Aktivitas pada aspek mengemukakan ide atau gagasan memiliki kriteria yang tinggi dengan persentase 76,51% (Gambar 4), karena pada saat diskusi berlangsung siswa aktif dalam mengemukakan ide atau gagasan untuk me-

nyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKK. Aktivitas pada aspek bekerjasama dalam tim kelas eksperimen memiliki kriteria tinggi dengan persentase 81,26% (Gambar 4), hal ini dikarenakan ketika pembelajaran siswa dilatih untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan konsep. Hal tersebut juga didukung dengan data angket yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa (87,62%) dapat berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran (Gambar 5).

Aktivitas pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok memiliki kriteria yang tinggi yaitu 78,85% (Gambar 4), siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusinya akan berusaha menjawab pertanyaan yang ada dengan baik, logis dan runut. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadholi (2009: 1) bahwa siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi

terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Peningkatan penguasaan konsep siswa tidak lepas dari aktivitas belajar siswa (Gambar 4). Pada kelas eksperimen di peroleh nilai rata-rata *N-gain* sebesar 60,45% (Gambar 2) lebih besar dari pada kelas kontrol yang hanya memperoleh nilai rata-rata *N-gain* 45,26% (Gambar 2). Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hamalik (2004: 12)

bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa akan mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Peningkatan penguasaan konsep pada kelas eksperimen didukung juga dengan hasil uji untuk tiap indikator pada semua aspek kognitif (C1, C2, C3, dan C4) yang mengalami peningkatan secara signifikan. (Gambar 3). hal ini terjadi karena siswa dilatih untuk memahami permasalahan terkait dengan perkembangan manusia yang ada dalam LKK. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil

pekerjaan siswa dalam mengerjakan LKK pada gambar berikut:

b. Berdasarkan jawaban dari point a, tuliskan ciri-ciri perkembangan manusia pada tabel berikut!

No	Ciri-ciri Perkembangan	3
1	Balita & Anak : Mengenal Lingkungan, Manja, Sering bermain belum memiliki teman yg cacak. Penempatan belum diperhatikan	
2	Kemala : Bersikap lelis, Sudah memperhatikan penempatan. Perubahan bentuk. Fink, Memilih teman yg cacak	
3	Dewasa : Memiliki Pendidikan yg baik, Memilih pasangan yg cacak. Memilih tempat tinggal yg cacak	
4	Manula : Kembali Butuh, Pikun, keriput	

Gambar 6 :Jawabansiswauntuk indikator C2 (LKK 1)

Komentar jawabansiswa: Dari hasil pekerjaan siswa di atas terlihat pada kelas eksperimen sudah baik, sehingga memperoleh skor maksimal Jawaban di atas menunjukkan bahwa, siswa dapat memahami ciri-ciri perkembangan manusia

b. Tuliskan 3 cara yang dapat dilakukan dalam merawat kebersihan diri terutama pada saat menstruasi?

Jawab: 3

1. Mandi dua kali sehari. Keabadian membersihkan bagian Vagina untuk membersihkan kuman
2. Membilas Vagina dari arah depan ke belakang dengan air mengalir dan mengeringkannya dg tisu
3. Mengganti pembalut minimal 3 kali sehari hal ini untuk mencegah timbulnya bau tidak sedap

Gambar 7: jawaban siswa untuk indikator C3 (LKK 2)

Komentar jawaban siswa : Dari hasil pekerjaan siswa di atas terlihat pada kelas eksperimen sudah baik, sehingga memperoleh skor maksimal jawaban di atas menunjukkan bahwa, siswa dapatmenuliskan 3 cara merawat kebersihan pada saat menstruasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan

model TPS pada materi tahapan perkembangan manusia di SMP N 1 Banjir Way Kanan berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan secara signifikan penguasaan konsep siswa.

Saran bagi yang akan melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran TPS ini hendaknya merancang kesesuaian waktu dengan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran TPS ini hendaknya lebih maksimal dalam pemberian bimbingan pada setiap kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Fadholi, A. 2009. *Kelebihan dan Kekurangan TPS*.(online) (<http://ariffadholi.blogspot.com/2013/10/kelebihan-kekurangan-tps.html>, diakses pada 7Januari pada pukul 11:00 WIB).

Hamalik, O. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Karim, M. 2011. *Realita sistem pendidikan dan tujuan pendidikan nasional*. (online) (<http://mahdikarim.wordpress>, diakses pada 19 maret pukul 19:23 wib).

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.

Pramudiyanti. 2008. *Hasil Belajar Mahasiswa Botani Tumbuhan Tinggi Dengan Model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung

Wahyuni, A. 2014. *Penyebab rendahnya pendidikan Indonesia*. (online) (<http://blog.umy.ac.id/anadwiwahyuni/pendidikan/penyebab-rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>, diakses pada 18 Desember pukul 14.00 wib).